

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Tingkat kesalahan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2013/2014 dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon* adalah sebagai berikut.

1) Tes Persepsi

Tingkat	Choo'on				Sokuon			
	Kata	Ket	Kalimat	Ket	Kata	Ket	Kalimat	Ket
Tingkat I	10%	sangat rendah	31,82%	rendah	40%	rendah	22,22%	rendah
Tingkat II	12,73%	sangat rendah	19,09%	sangat rendah	31,11%	rendah	28,89%	rendah
Tingkat III	6,36%	sangat rendah	23,64%	rendah	28,89%	rendah	22,22%	rendah
Tingkat IV	2,73%	sangat rendah	9,09%	sangat rendah	15,56%	sangat rendah	6,67%	sangat rendah

2) Tes Pelafalan

Tingkat	Choo'on				Sokuon			
	Kata	Ket	Kalimat	Ket	Kata	Ket	Kalimat	Ket
Tingkat I	17,50%	sangat rendah	38,75%	rendah	20,71%	rendah	43,57%	sedang
Tingkat II	17,50%	sangat rendah	34,38%	rendah	17,14%	sangat rendah	38,57%	rendah
Tingkat III	14,38%	sangat rendah	44,38%	sedang	22,86%	rendah	42,86%	sedang
Tingkat IV	21,25%	rendah	40,63%	sedang	18,57%	sangat rendah	42,86%	sedang

b. Kesalahan yang banyak dilakukan mahasiswa dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon* adalah sebagai berikut.

1) Tes Persepsi

- a) ざし (57,5%)
- b) かこ (52,5%)
- c) まち (45%)
- d) やっつ (40%)
- e) スパイ (40%)
- f) さっか (42,5%)
- g) おい (47,5%)

2) Tes Pelafalan

- a) おおい (kalimat 65%)
- b) マッチ (kalimat 60%)
- c) いっしょ (kalimat 55%)
- d) おかしい (kata 40%, kalimat 55%)
- e) じしゅう (kata 42,5%, kalimat 55%)
- f) サッカー (kalimat 47,5%)
- g) しゅっちょう (kata 52,5%, kalimat 60%)
- h) しゅっせき (kalimat 50%)
- i) ようじ (kalimat 62,5%)
- j) しりょう (kalimat 52,5%)

2. Faktor-faktor penyebab kesalahan persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon* pada mahasiswa tingkat I, II, III, dan IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut.

- a. Pengaruh bahasa ibu (10%)
 - b. Susah mengucapkannya (12,5%)
 - c. Terburu-buru (15%)
 - d. Tidak sadar (20%)
 - e. Tidak fokus (17,5%)
 - f. Tidak memperhatikan aturan pengucapan yang benar (10%)
 - g. Tidak memperhatikan konteks kalimat (15%)
3. Hal-hal yang dianggap mudah dan sulit oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun ajaran 2013/2014 dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* dan *sokuon* adalah sebagai berikut.
- a. Pada tes persepsi, pembelajar menganggap tes persepsi dalam bentuk kalimat lebih sulit dibandingkan dengan tes persepsi dalam bentuk kata. Akan tetapi, pembelajar tingkat atas menganggap tes persepsi dalam bentuk kalimat lebih mudah.
 - b. Pada tes pelafalan, pembelajar menganggap tes pelafalan dalam bentuk kalimat lebih sulit dibandingkan dengan tes pelafalan dalam bentuk kata.
 - c. Hal yang dianggap mudah oleh pembelajar dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* adalah sebagai berikut: 1) *choo'on* yang terdapat di tengah kata; 2) *choo'on* dengan bunyi huruf vokal yang sama; 3) *choo'on* yang ditulis dengan huruf katakana.
 - d. Hal yang dianggap mudah oleh pembelajar dalam persepsi dan pelafalan *sokuon* adalah *sokuon* yang berada sebelum bunyi k, t, p, dan s.
 - e. Hal yang dianggap sulit oleh pembelajar dalam persepsi dan pelafalan *choo'on* adalah sebagai berikut: 1) *choo'on* yang terdapat di akhir kata; 2) *choo'on* dengan bunyi huruf vokal yang berbeda; 3) *choo'on* yang ditulis dengan huruf hiragana.

- f. Hal yang dianggap sulit oleh pembelajar dalam persepsi dan pelafalan *sokuon* adalah *sokuon* yang berada sebelum bunyi ts, sh, dan ch.
 - g. Pembelajar menganggap mempersepsikan *choo'on* dan *sokuon* lebih mudah dibandingkan dengan melafalkannya. Hal ini dikarenakan pada saat melafalkan, pembelajar seringkali tidak sadar dengan adanya bunyi panjang dan bunyi rangkap di dalam suatu kalimat, sehingga terjadi kesalahan dalam pelafalan.
4. Setelah diuji menggunakan teknik ANAVA, untuk tes persepsi *choo'on* dan *sokuon* hasilnya sebagai berikut:
- a. Pada tes persepsi, F rasio (9,34) dengan F tabel dengan derajat bebas (3) (36), pada taraf nyata (0,01) yaitu 4,38 dan taraf nyata (0,05) yaitu 2,86. Ternyata F_o (9,34) lebih besar dari harga F tabel, baik berdasarkan taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian, H_o ditolak dan H_k diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kesalahan mahasiswa tingkat I, II, III dan IV dalam persepsi *choo'on* dan *sokuon*.
 - b. Pada tes pelafalan, F rasio (0,17) dengan F tabel dengan derajat bebas (3) (36), pada taraf nyata (0,01) yaitu 4,38 dan taraf nyata (0,05) yaitu 2,86. Ternyata F_o (0,17) lebih kecil dari harga F tabel, baik berdasarkan taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian, H_o diterima dan H_k ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kesalahan mahasiswa tingkat I, II, III dan IV dalam pelafalan *choo'on* dan *sokuon*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengusulkan agar pembelajar lebih banyak melakukan latihan mengenai bunyi-bunyi khusus dalam bahasa Jepang. Pembuatan media untuk pembelajaran *choo'on* dan *sokuon* pun

dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menunjang dalam mempelajari bunyi-bunyi tersebut.

2. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti bagaimana kesalahan pembelajar bahasa Jepang dalam mempersepsikan dan melafalkan bunyi *choo'on* dan *sokuon* yang berupa kata dan bagian dari kalimat. Untuk itu, analisis mengenai fungsi, peran, dan pengaruh unsur-unsur lain yang ada dalam kalimat dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.